



PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SD NEGERI TAMBAH ASRI

Riska Angraini¹, Elfahmi Lubis², Septina Lisdayanti³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Email :

iniriskangraini@gmail.com

HP : 082175345967

Kata Kunci:

Pelaksanaan Program
Bimbingan Belajar,
Kesulitan Belajar,

Keywords:

Implementation of
Tutoring Program,
Learning Difficulty

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengetahui gambaran pendampingan bimbingan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Bimbingan Belajar yang dilakukan guru Pembimbing dalam mengatasi Kesulitan belajar siswa di SD Negeri Tambah Asri. Subjek penelitian ini adalah guru Pembimbing, Kepala sekolah dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan analisis data didapat kesimpulan Bimbingan Belajar di SD Negeri Tambah Asri sudah direncanakan dan dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah serta pedoman yang ada. Faktanya pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Tambah Asri terkadang tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan setiap permasalahan kesulitan belajar siswa bisa saja dari faktor lain yang mempengaruhinya.

ABSTRACT

Community service activities aim to find out the description of tutoring assistance and to find out how far the implementation of tutoring is carried out by the supervising teacher in overcoming student learning difficulties at Add Asri Public Elementary School. The subjects of this study were the supervising teachers, principals and students. This type of research is field research, with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques by way of observation, documentation, interviews. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis. From the results of the research and data analysis, it was concluded that Tutoring at Add Asri Public Elementary School had been planned and made according to the needs of the school and existing guidelines. The fact is that the implementation of tutoring at SD Negeri Tambah Asri is sometimes not fully able to solve every problem of student learning difficulties, it could be from other factors that influence it.



PENDAHULUAN

Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para siswa dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi siswa atau peserta didik dalam menimba/menuntut ilmu, agar tercipta suasana dan proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (DEPDIKNAS, 2008).

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan disekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari sebagian anak menunjukkan hasil prestasi yang kurang maksimal dan semangat motivasi untuk belajar masih kurang serta kecenderungan waktu yang digunakan untuk bermain lebih dominan daripada untuk belajar.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai ujian nasional yang maksimal, untuk melanjutkan kejenjang sekolah berikutnya. Berbagai macam usaha ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah penguasaan pemahaman belajar anak yang menempuh studi di sekolah. Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah (Ari, et al., 2015).

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar.

Risianti menjelaskan bahwa hubungan interpersonal merupakan hubungan dua arah, karena memungkinkan kedua belah pihak saling memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan. Respon umpan balik dapat berupa bahasa verbal maupun nonverbal. Pesan saat bimbingan hendaknya berupa ajaran atau didikan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian mahasiswa. (Risianti, 2017)

Erny Utari mendefinisikan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data atau informasi selengkap dan seobyektif mungkin sehingga untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya (Utari, 2013). Sementara itu tujuan dari Bimbingan Belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami, oleh siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai. Sejalan dengan

tujuan dari bimbingan belajar diatas maka terdapat sebuah lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar di Tambah Asri. Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017).

Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. (Zumaroh, 2013). Untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014).

Pengabdian kepada masyarakat merujuk pada kegiatan yang memiliki manfaat serta tujuan untuk masyarakat dengan kegiatan yang dapat membantu dan menumbuhkan ilmu serta pengetahuan masyarakat untuk dapat diamalkan pada kehidupan bermasyarakat dengan tanpa adanya imbalan dalam bentuk apapun. Pransiska (2016), menjelaskan bahwa bimbingan belajar mampu mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan potensi dirinya sebagai hasil belajar menjadi suatu prestasi, bimbingan belajar. Menjadi salah satu solusi untuk mendapatkan bantuan dan pembimbingan kepada yang di bimbing (siswa) untuk mengatasi serta dibantu dalam pemecahan masalah belajar, memberikan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa yang menghadapi masalah pada saat proses Pembelajaran dan kondisi sulit belajar yang dihadapinya.

Adapun pengertian belajar itu sendiri suatu proses yang kompleks, berkaitan dengan proses internal diri siswa, afektif, kognitif, psikomotor serta nilai-nilai sosial yang ada dalam diri siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Bimbingan belajar dapat disamakan dengan layanan konseling pada kegiatan pengabdian ini yang dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pelayanan yang diberikan dengan melakukan bimbingan belajar secara berkelompok dengan layanan tatap muka dengan siswa/i dalam pembahasan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran (Anggraeni., Alpian et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dalam pengabdian masyarakat ini prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dialami oleh subjek pengabdian masyarakat yang diamati. Jenis pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pengabdian masyarakat yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Tentang Pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pengabdian masyarakat ini juga mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan data-data dan penyelenggaraan alat ungkap masalah, untuk mengetahui masalah kesulitan belajar siswa di SD Negeri Tambah Asri. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih karena berbagai pertimbangan, diantaranya; Pertama masalah pengabdian masyarakat belum terlalu jelas adanya. Kedua untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi. Ketiga untuk memahami interaksi social dan situasi sosial tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 24 september tahun 2022.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di desa Tambah Asri. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bagi Dosen sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak di Desa Tambah Asri, terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah atau penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) Permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan.

Gambar 1. Pendampingan belajar/ memotivasi anak anak



Gambar 2. Tanya jawab pembelajaran



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa di rumah melalui bimbingan belajar di Desa Guci telah terlaksana dengan menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan. Kegiatan bimbingan belajar diharapkan bisa diterapkan di desa Tambah Asrti tidak hanya dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat saja tetapi menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk tetap dapat menjaga motivasi siswa dan membantu orang tua dalam mendampingi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS. (2008). Undang-undang RI.No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Jakarta: Sinar Grafika
- Ristianti & Dina, H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa Terhadap Dosen Dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Tarbiyah STAIN Curup). *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 25-40.
- Utari & Erny. (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 1-8.
- Ari, S. P M., Ardhi, W. (2015). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*. Vol. 3 No. 1. , 1-5
- Zumaroh,A.Khasanah. (2013) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Erlita, Brigitta T.A. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma*. Vol 27, No. 01. (1-8).
- Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.
- Pransiska, R. (2016). Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar & Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Anggraeni, Sri, Wulan., Alpian, Y., Rahmatiani, Lusiana., Refiza, P., & Alam. (2021). Program Layanan Konseling Keluarga Yang Terdampak Covid-19 Di Desa Kalijaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 11–21.